

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal selain itu dan bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Indriana (2011: 61) media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran.

Sanjaya (2012: 61) media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan (*the carries of message*) dari berbagai sumber kepada penerima pesan (*the receiver of massage*). Media pembelajaran tidak hanya meliputi benda-benda seperti foto, benda nyata, kunjungan ke luar kelas, namun juga dapat berupa benda elektronik seperti *slide*, *power point*, maupun *adobe flash*. Media merupakan segala sesuatu yang membantu siswa untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi yang direncanakan.

Media terdiri atas *software* dan *hardware*. Indriana (2011: 21) mengatakan bahwa “media pembelajaran terdiri atas dua unsur, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibaca (*message/software*). *Software* merupakan informasi atau bahan ajar yang disampaikan kepada siswa, sedangkan *hardware* berupa peralatan atau sarana yang di gunakan untuk menyajikan pesan atau bahan ajar tersebut yang diajarkan kepada siswa kedua ini sangat berkaitan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran alat perantara yang digunakan guru sebagai pembawa pesan. Sejalan dengan hal tersebut Arsyad (2011: 4) berpendapat bahwa, media pembelajaran adalah media yang membawakan pesan atau informasi intruksional dan maksud-maksud pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang tersusun secara sistematis dan terencana, yang digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat menambah pengetahuan siswa. Media dapat menjadi jembatan siswa untuk mengetahui sesuatu hal yang abstrak menjadi konkrit sehingga siswa dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

b. Klarifikasi macam-macam media pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi beberapa klarifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya, demikian klarifikasi menurut Sanjaya (2012: 211) yaitu:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dibagi menjadi ke dalam:
 - a) Media Auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
 - c) Media Audiovisual, yaitu jenis media selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide*, suara dan lain sebagainya kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa menggunakan ruangan khusus.
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaian media dapat dibagi ke dalam:
 - a) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film trip, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film projector untuk memproyeksikan film slide, OHP untuk memproyeksikan transparansi.
 - b) Media tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto lukisan, radio dan lain sebagainya.
 - (1) Dilihat dari bentuk dan cara penyajiannya media dapat di bagi ke dalam:
 - (a) Kelompok satu : media grafis, gambar cetak, dan gambar diam.
 - (b) Kelompok kedua: media proyeksi diam, yakni media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan. Hasil proyeksi tidak bergerak atau tidak memiliki sedikit unsure gerakan. Jenis media ini diantaranya OHP/OHT, *opaque projector*, slide dan filmtripe.
 - (c) Kelompok ketiga : media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya melalui pendengaran. Jenis pesan yang disampaikan berupa kata-kata, *sound*

effect. Beberapa hal yang termasuk media audio seperti radio, media alat perekam pita magnetik.

- (d) Kelompok keempat: media audio visual diam adalah media yang penyampaiannya pesannya diterima oleh pendengaran dan penglihatan namun gambar yang dihasilkan gambar diam atau memiliki sedikit gerakan. Diantaranya media *soundslide*, film stripe bersuara.
- (e) Kelompok kelima: film (*motion picture*) adalah serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga memberi kesan hidup yang bergerak.
- (f) Kelompok ke enam: media televise adalah media yang menyampaikan pesan audiovisual gerak. Diantaranya adalah media *televise*, *televise* terbatas, dan video kaset *recorder*.
- (g) Kelompok ketujuh: multimedia adalah suatu sytem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Misalnya modul yang terdiri dari bahan cetak, bahan audiovisual.

c. Kriteria Pemilihan Media

Penggunaan media membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media dijadikan sebagai alat bantu manakala terdapat materi yang apabila hanya dijelaskan secara lisan akan sulit dipahami siswa, media membantu siswa menyamakan persepsi mengenai materi yang disampaikan. Pemilihan media harus tepat. Susilana (2011: 69) menyebutkan beberapa kriteria dalam pemilihan media diantaranya:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan
Kriteria pemilihan media didasarkan atas kesesuaian dengan standar kompetensi, kompetensi dan indikator.
- 2) Kesesuaian dengan Materi Pembelajaran
Kriteria pemilihan media didasarkan pada kajian atau materi yang akan diajarkan pada pembelajaran. Materi pembelajaran juga harus mempertimbangkan sejauh mana materi yang akan disampaikan.
- 3) Kesesuaian dengan Karakteristik Guru dan Siswa
Media harus familiar dengan karakteristik guru atau siswa. Guru dapat mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang digunakan, selain

itu media yang akan digunakan siswa dirasa baik secara kuantitatif (jumlah) atau kualitatif (kualitas, ciri dan kebiasaan lainnya).

- 4) Kesesuaian dengan Teori
Pemilihan media didasarkan pada kesesuaian teori. Media yang digunakan bukan berdasarkan fanatisme guru terhadap suatu media yang paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset yang telah di teruji validitasnya.
- 5) Kesesuaian dengan Gaya Belajar Siswa
Kriteria ini disesuaikan atas kondisi psikologis siswa, bahwa siswa hanya belajar dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Bobbi DePorter dalam Susilana (2011: 72) mengemukakan terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu: visual, auditorial dan kinestik.
- 6) Kesesuaian dengan kondisi Lingkungan, Pendukung dan Waktu yang Tersedia.
Media tidak akan dapat dimanfaatkan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh fasilitas waktu yang tersedia. Media juga terkait dengan user atau pengguna dalam hal ini guru. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut dengan baik maka akan sia-sia.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Terdapat berbagai manfaat dalam penggunaan media. Sanjaya (2010: 208) berpendapat bahwa terdapat beberapa manfaat menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- 2) Peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan sebagai pembelajaran yang diperlukan.
- 3) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.
- 4) Guru dapat menyajikan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret melalui media dan mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.
- 5) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.
- 6) Penggunaan media dapat menambah motivasi siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran lebih meningkat.
- 7) Memiliki nilai praktis.
- 8) Terdapat nilai praktis diantaranya pertama, media dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki siswa, media membatasi keterbatasan

ruang kelas. Hal ini terutam untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh siswa.

e. Peran media

Media pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sanjaya (2012: 244) mengemukakan, terdapat beberapa peran media pendidikan dikaitkan dengan perkembangan anak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Media pendidikan diperlukan untuk membantu tugas-tugas perkembangan.

Siswa memiliki tugas-tugas perkembangan. Apabila tugas-tugas tersebut tidak dicapai dengan optimal, maka akan mempengaruhi masa perkembangan selanjutnya. Media pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara optimal sehingga dapat dijadikan modal dasar dalam penyelesaian tugas perkembangan berikutnya.

- 2) Media pendidikan dapat memotivasi setiap siswa yang mencapai tujuan tertentu.

Melalui alat bantu tertentu sebagai media pendidikan, maka dapat menambah gairah bagi setiap anak dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang baik yang sengaja di diskripsikan maupun tidak.

- 3) Media pendidikan dapat memprediksi dan mendeteksi berbagai hal yang berkaitan dengan penyelesaian tugas-tugas perkembangan, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi.

- 4) Media pendidikan dapat menentukan berbagai jenis-jenis perlakuan pada tahapan berikutnya. Sehingga akan memberikan pemahaman pada pengaturan dan kondisi yang di perlukan untuk melaksanakan pencapaian tugas.

f. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran membantu guru dalam mencapai pembelajaran. Menurut Sanjaya (2012: 73) media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan komunikasi diantara penyampaian pesan dengan penerima pesan. Kadang-kadang penyampaian pesan mengalami kesulitan manakala harus menyampaikan pesan dengan hanya mengandalkan verbal saja. Demikian juga penerima pesan, sering mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan, khususnya materi-materi yang bersifat abstrak.

2) Fungsi Motivasi

Pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada siswa penerima pesan, akan tetapi juga mengganggu suasana belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih memotivasi dalam belajar dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

3) Fungsi kebermaknaan

Penggunaan media menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu, dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4) Fungsi Penyamaan Persepsi

Pembelajaran diatur secara klasikal melalui Rencana Pembelajaran (RPP), namun faktanya proses belajar terjadi secara individual. Apabila sebuah kelas terdiri dari 40 siswa, maka kemungkinan terdapat 40 macam pemikiran atau ada 40 jenis persepsi yang akan datang dari masing-masing pemikiran siswa yang akan menginterpretasi materi pembelajaran yang berbeda. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

5) Fungsi Individualitas

Siswa mempunyai latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial.

2. Seni Budaya dan Keterampilan

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah merupakan bentuk integrasi dari bidang ilmu pendidikan, bidang ilmu pengetahuan. Pembelajaran mencakup seni musik, seni tari, dan seni drama barang kali

juga keterampilan yang bertujuan agar anak dapat berekspresi, berkreasi dan berprestasi terhadap karya seni. Pengertian mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sesuai yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi aspek kehidupan. Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap berkembangnya kebutuhan anak, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “ belajar dengan seni.” belajar melalui seni” dan “ belajar tentang seni” (BNSP, 2006:185)

a. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Tujuan dari mata pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah adalah untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar bisa berkreasi dan berkeaktifan dan menghargai kerajinan seseorang. Secara umum mata pelajaran SBK agar anak memiliki kemampuan berikut:

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
- 3) Menampilkan kreativitas terhadap seni budaya dan keterampilan
- 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global.

b. Ruang Lingkup

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diajarkan di sekolah karena mengandung keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan dengan

memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan.

Susanto (2014: 263-264) menjelaskan mata pelajaran SBK meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Seni Rupa, aspek ini berkaitan dengan kemampuan visual dan keterampilan tangan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pembelajaran mencakup lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- 2) Seni Musik aspek ini berkaitan dengan kemampuan musikal dan vokal. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pembelajaran mencakup kemampuan untuk menguasai vokal, memainkan alat musik dan apresiasi karya musik.
- 3) Seni Tari, aspek ini berkaitan dengan kemampuan mengolah anggota tubuh. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pembelajaran mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rasangan bunyi apresiasi terhadap gerak.
- 4) Seni drama, aspek yang berkaitan dengan kemampuan kejiwaan dan bermain peran. Pada jenjang sekolah dasar (SD) pembelajaran mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik seni tari dan seni peran.
- 5) Keterampilan dalam aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mengandung seni dan keterampilan. Pembelajaran SBK di sekolah bersifat unik, bermakna dan bermanfaat bagi anak karena proses pembelajaran memberikan pengalaman yang estetik sehingga dapat berekspresi dan berkreasi dengan kemampuan yang dimilikinya dan melatih anak dalam menghargai karya orang lain. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar berupa seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan keterampilan.

3. Seni Musik

Seni musik merupakan salah satu ruang lingkup SBK yang perlu diajarkan karena memberi kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk mengembangkan kepribadian siswa, memberikan sikap-sikap emosional. Seni musik merupakan salah satu ruang lingkup SBK yang perlu diajarkan karena memberi kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk mengembangkan kepribadian siswa, memberi sikap-sikap atau emosional. Musik adalah suatu bentuk kesenian yang dapat mengeluarkan aneka perasaan dan geloran jiwa melalui suara (Dieter Mack, dalam Hamdani, 2001: 4). Saat melaksanakan pembelajaran seni musik guru hendaknya memperhatikan empat pilar pendidikan yang ditetapkan UNESCO (dalam Hamdani, 2011: 194-195) agar efektif dan tujuan tercapai. Empat pilar pendidikan tersebut adalah

- 1) *Learning to know*
Learning to know maksudnya belajar menguasai ilmu pengetahuan, guru hendaknya berperan aktif membantu siswa menguasai ilmu pengetahuan. Guru memberikan siswa misteri seni musik, unsur musik, lagu wajib, teknik menyanyi ilmu tentang musik dan menyanyi.
- 2) *Leaning to do*
Leaning to do maksudnya belajar menguasai keterampilan, guru, dan sekolah hendaknya memberi fasilitas siswa mengembangkan bakat dan minat siswa. Pembelajaran menyanyi memberi kesempatan mengembangkan bakat dan minat pada musik sehingga mendukung keberhasilan siswa.
- 3) *Learning to live together*
Learning to live together artinya belajar hidup bermasyarakat, mempersiapkan siswa untuk hidup bermasyarakat. Pembelajaran menyanyi lagu wajib dapat membantu siswa mengenal karya bangsa sehingga timbul perilaku yang saling menghormati, terbuka dan dapat menghargai karya.

4) *Learning to do*

Learning to do artinya belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal, melalui pembelajaran menyanyi lagu wajib dan lagu nasional siswa diarahkan dan diberi fasilitas untuk mengembangkan potensi sesuai karakteristik karena guru membebaskan siswa memilih lagu wajib atau lagu daerah yang akan dinyanyikan dan gerakan saat bernyanyi.

Pengertian musik menurut Jamalus dalam Afryanto, (2011:5) menyatakan musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Bentuk kesenian apabila memenuhi beberapa faktor berikut:

- a. Ritme
Ritme merupakan relasi durasi (atau perbedaan durasi) dari suatu urutan dan bunyi-bunyian.
- b. Tempo
Tempo adalah cepat lambatnya lagu. Contoh tempo adalah adagio (lambat), moderato (sedang), allergo (kurang cepat) dan lain sebagainya.
- c. Harmoni
Harmoni adalah urutan nada-nada vertikal yang teratur. Dasar harmoni adalah akor/ trinada, yaitu gabungan tiga nada dari pokok tangga nada yang dibunyikan.
- d. Melodi
Melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdiri dari tiga atau lebih terdengar berurutan, teratur, membentuk irama, suatu gagasan atau perasaan. Dalam melodi istilah nada, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh sumber suara, kecepatan getarannya teratur.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran SBK salah satunya adalah seni musik. Musik adalah kesenian yang mengeluarkan perasaan, gelora jiwa dan menghasilkan suatu karya yang di sebut lagu yang terdiri dari irama, melodi harmoni dan ekspresi.

4. Keterampilan Menyanyi

Keterampilan Menyanyi seni vokal tidak lain adalah seni suara, yaitu suara manusia. Dalam arti luasnya meliputi vokal meliputi segala bidang yang mempergunakan suara manusia sebagai alat pokok seperti berbicara, seni berpidato, seni deklamasi, bahkan juga seni berdialog dalam drama dan film (Pranadjaja, 1967:9). Murtono dan Sri (2010:28) dalam menyanyikan sebuah lagu, harus menguasai teknik vokal yang baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan saat bernyanyi antara lain:

a. Sikap badan

Sikap badan yang benar dapat membantu memperlancar sirkulasi udara dalam menciptakan suara manusia. Sikap badan tersebut antara lain kepala tegak dan pandangan ke depan, tulang punggung lurus, dada sedikit membusung, kedua kaki terpancang kokoh dilantai dan sedikit renggang, tidak tegang. Saat bernyanyi badan dengan duduk pun badan harus tegak, tetapi tidak tegang.

1) Sikap duduk

Waktu duduk, sokongan utama berat tubuh berasal dari tempat duduk/ kursi, tubuh dan kepala tetap tegak, tulang belakang direntangkan, duduk dengan paha diletakan dikursi, punggung lurus, tarik dan renggangkan tulang pinggang tegak lurus, otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur, dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk bebas berkembang.

2) Bentuk posisi mulut

Bentuk posisi mulut sangat berpengaruh pada kejelasan bunyi vokal yang akan kita ucapkan. Agar bunyi ucapan yang dikeluarkan itu baik, perlu membuka mulut agak lebar, langit-langit melengkung ke atas dagu ditarik agak dalam sehingga mulut melebar ke bawah bukan ke samping sehingga kepala agak merunduk.

b. Pernapasan

Pernapasan dalam bernyanyi ada 3 macam yaitu pernapasan dada, perut, dan diafragma. Pernafasan dada adalah pernafasan dengan mengisi udara ke dalam paru-paru. Pernafasan dada tidak baik untuk menyanyi karena paru-paru dan rongga dada tambah besar sehingga otot dada akan bekerja lebih banyak.

1) Pernafasan perut

Pernafasan yang terjadi karena gerakan perut yang mengembung. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dapat masuk. Pernafasan ini juga tidak baik, karena otot perut tidak

cukup memberikan dorongan untuk menghasilkan suara atau bertenaga saat bernyanyi.

2) Pernafasan diafragma

Pernafasan yang paling ideal untuk seorang penyanyi. otot diafragma cukup kuat untuk menahan tekanan, sehingga paru-paru tidak tegang. Waktu bernyanyi otot diafragma memberi dorongan yang kuat kepada paru-paru, mengatur tenaga aliran udara melalui batang tenggorokan, menggetarkan selaput suara dan keluar melalui mulut.

- c. Memproduksi nada, yaitu mendapatkan suara bulat penuh dengan cara:
 - a. Ucapkan A dengan membuka mulut, menurunkan rahang bawah, bagian belakang mulut (*parynk*) dan bagian depan mulut (bibir) akan terbuka.
 - b. Bentuklah bibir atas dan bawah dibagian depan mulut menjadi bulat.
 - c. Bentuk mulut bagian depan dan bibir bulat, ucapkanlah A kembali. Sehingga dapat dikatakan bagian belakang mulut terbuka sehingga mengeluarkan bunyi vokal A yang penuh dan bulat.

Teknik menyanyi yang baik dan benar, beberapa hal perlu diperhatikan sebelum dan saat menyanyi yaitu: (Oktara 2011: 40-44)

1. Artikulasi

Artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata lirik lagu.

★ Bentuk/ sikap mulut saat menyanyi sangat mempengaruhi pembentukan nada yang dihasilkan.

Artikulasi ada tiga yaitu:

- a) Artikulasi huruf hidup pembentukan huruf hidup tergantung sikap rongga mulut. Terutama lidah. Artikulasi huruf hidup a,i,u,e,o.
- b) Artikulasi huruf mati, mencakup huruf konsonan. Saat menyanyi, pengucapan huruf konsonan sangat jelas.
- c) Artikulasi diftong (bunyi rangkap). Diftong merupakan bunyi vokal rangkap dalam satu kata. Cara penghafalannya dengan

menekan lebih lama huruf yang mendahuluinya, lalu berpindah luwes ke bunyi berikutnya, contoh bunyi diftong adalah au, ai, oi, dan lain sebagainya. (Bayu, 2013:36)

2. Intonasi

Intonasi berarti tinggi rendahnya nada, dijangkau dengan tepat. Untuk memperoleh intonasi maka pendengaran, kontrol pernafasan dan rasa musikal harus baik. Hal-hal yang penting diperhatikan dalam intonasi, di antaranya sebagai berikut:

- a) Relaks, tidak tegang saat bernyanyi.
- b) Percaya diri, tidak takut ataupun ragu-ragu dalam mencapai nada-nada yang tinggi.
- c) Konsentrasi, tidak ragu-ragu dalam mengambil nada sehingga tinggi nada tidak turun.
- d) Latihan nafas diafragma agar mendapatkan nafas dan panjang.
- e) Latihan pengucapan huruf-huruf hidup (vokal) dengan jelas, agar tinggi nada tidak berubah. (Oktara, 2011:92).

3. Resonansi

Resonansi berarti seorang yang berusaha menghasilkan suara bergema indah akan tetapi tidak sekedar kuat atau keras seperti berteriak, berikut ini latihan-latihan yang diperuntukan untuk membentuk resonator yang baik.

- a) Mulut dikatupkan dengan bibir saling bersentuhan namun tidak ditekan.

- b) Rahang bawah diturunkan dengan luwes dan tidak kaku.
- c) Gigi atas dan bawah memiliki jarak 1 cm atau setebal jari telunjuk.
- d) Lidah menyentuh gigi bawah dan permukaannya datar. Pangkalnya dalam keadaan rilek dan tidak ditekan.
- e) Rongga mulut dan tenggorokan membentuk ruang yang seluas mungkin.

4. Interpretasi dan ekspresi

Interpretasi merupakan pemahaman seorang terhadap lagu, sedangkan ekspresi, penghayatan seseorang terhadap lagu yang dibawakannya. Dari uraian tersebut, menyanyi memerlukan teknik tertentu: pernafasan, artikulasi, frasering/ pemenggalan kalimat, pembentukan suara, resonansi Vibrat, intonasi improvisasi, interpretasi, ekspresi, posisi badan, hafalan lirik lagu, kesesuaian dengan unsur-unsur musik, pelafalan lirik serta ekspresi siswa juga penting saat bernyanyi.

5. Nada

Nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh sumber suara, kevepatan getarannya yang teratur. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berlainan. Tangga nada lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonik nada dasar suatu karya musik menentukan frekuensi tiap nada dalam karya tersebut. Nada dalam teori musik diatonis berat didefinisikan menjadi 12 nada yang masing-masing diberi nama, yaitu nada C, D, E, F, G, A dan B. Serta nada-

nada kromatis yaitu Cis/Des/Dis/Es/Fis/Ges/As, dan Ais/Bes. Nada diketahui memiliki empat sifat yaitu sebagai berikut:

1. *Picth*, yaitu tinggi rendahnya nada atau ketepatan jangkauan nada.
2. *Durasi*, yaitu lamanya sebuah nada harus dibunyikan.
3. *Identitas*, nada yaitu keras/lembutnya nada yang harus dibunyikan.
4. *Timbere*, yaitu warna suara yang berbeda-beda tiap-tiap orang (Oktara, 2001:80-81).

6. Tangga Nada

Tangga nada merupakan urutan nada yang disusun secara berjenjang contohnya, do, re, mi, fa, sol, la si, do.

7. Notasi Angka

Notasi angka adalah sistem penulisan lagu menggunakan simbol angka-angka.

Angka-angka yang di pakai adalah sebagai berikut.

1 2 3 4 5 6 7

Do re mi fa sol la si

(0) angka nol sebagai tanda diam dan istirahat. Notasi angka lebih cocok dipakai dalam pembelajaran vokal (menyanyi)

Dalam penelitian ini, tujuan belajar siswa berupa keterampilan menyanyi. Penilainya tidak hanya didapat dari praktek bernyanyi tetapi juga penguasaan materi dan sikap siswa yang mengikuti pembelajaran sesuai pendapat Yudha (2010) belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang guru.

5. *Adobe Flash*

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memungkinkan siapa saja dapat meningkatkan kemampuan dalam pengembangan multimedia. Pengembangan multimedia dapat digunakan untuk menunjang berbagai aktivitas seperti permainan, presentasi bisnis maupun alat bantu dalam pendidikan. Pengembangan dalam pendidikan diantaranya ada macromedia dan *adobe flash*. *Adobe flash* merupakan program pembuat animasi yang diproduksi oleh perusahaan peranti perangkat lunak amerika serikat yaitu *adobe system incrorporated* (Sunyoto 2010:2). Program ini sangat andal dan populer di kalangan animator. Berbagai fasilitas dan fitur terbaru telah disediakan untuk kemudahan pengelola animasi bagi para penggunannya.

Perangkat lunak *adobe flash* yang selanjutnya disebut *flash*, dulunya bernama “*Macromedia flash*”, merupakan *software* multimedia unggulan yang dulunya dikembangkan dan distribusikan oleh *adobe sytem*. Sejak tahun 1996, *flash* menjadi metode populer untuk menambahkan animasi dan *interaktif website*. *Flash* biasanya di gunakan untuk membuat animasi, hiburan dan berbagai komponen *web*, diintegrasikan dengan video dalam halaman web sehingga dapat menjadi aplikasi multimedia yang kaya (*Rich Internet Application*).

Flash tidak hanya digunakan untuk aplikasi *web*, tetapi juga dapat dikembangkan untuk aplikasi dekstop karena aplikasi *flash* selain dikompilasi menjadi format.*swf*, *flash* juga dapat dikompilasi menjadi format.*exe*. Flash dapat digunakan untuk memanipulasi vektor dan citra *raster*, dan mendukung

bidirectional steaming audio dan video. *Flash* juga berisi bahasa skrip yang diberinama “*Actionscrip*”. Beberapa produk *software*, *system*, dan *device* dapat membuat dan menampilkan isi *flash*. *Flash* dijalankan dengan *adobe flash player* yang dapat ditanam pada *browser*, telepon seluler atau *software* lain.

6. Lagu wajib nasional

Widiatmoko (2017: 5) lagu nasional diartikan ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan dan berasal dari bangsa sendiri . Syair lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam mempertahankan dan memperjuangkan kemerdekaan.

Diater Mack dan Jamalus dalam Hamazah, (2011:4) mengemukakan bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah memperkenalkan anak kepada kehidupan lingkungannya. itulah sebabnya pendidik harus memberikan pengajaran musik kepada anak-anak. Dengan mempelajari lagu-lagu yang muncul pada kurun waktu tertentu dimasa lalu, akan dapat mengira-ngira atau pun mengetahui bagaimana tingkat peradaban yang berlaku pada waktu itu. Inilah alasan kedua mengapa anak-anak harus mendapatkan pengajaran musikk, yaitu agar mereka dapat mempelajari dan mengenal budaya bangasa di masa-masa lalu. Lagu wajib menurut Murtono dan Muwarni (2010:17) yaitu:

“Lagu yang wajib dan dapat dinyanyikan oleh seluruh rakyat indonesia. Lagu wajib berisi semangat perjuangan bangsa dalam

usaha mencapai kemerdekaan dan kemakmuran bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam lagu wajib adalah nilai persatuan dan kesatuan bangsa, patriotisme dan cinta tanah air.”

Indonesia Raya, Satu Nusa Satu Bangsa, Bagimu negeri, Maju Tak Gentar, dari Sabang Sampai Marauke, Halo-Halo Bandung, Hari Merdeka, Merah putih, Berkibarlah Benderaku, Indonesia tetap Merdeka, Rayuan Pulau Kelapa, Bangun Pemuda Pemuda dan Syukur termasuk lagu wajib. Lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia. Contoh lagu nasional di antara lain Ibu Kita Kartini, Desaku yang Kucinta, Indonesia Pustaka, Gugur Bunga, Nyiur Hijau, di Timur Matahari, Bambu Runcing, Sepasang Mata Bola, Pantang Mundur dan Kulihat Ibu Pertiwi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu wajib adalah lagu berbahasa Indonesia berisi perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan yang wajib dan dapat dinyanyikan seluruh rakyat Indonesia. Lagu wajib dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan patriotisme, serta dapat menumbuhkan semangat kebangsaan. Oleh karena itu penting sekali bagi guru SD mengajarkan lagu wajib kepada siswa agar mempunyai rasa cinta tanah air yang besar.

7. Lagu Daerah

Lagu daerah di setiap provinsi memiliki keunikan yang hal itu di jelaskan menurut Malatu Banoe (2014 :4) yang berasal dari suatu daerah yang populer dan banyak dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut maupun lainnya. Lagu daerah di Indonesia tidak hanya sekedar alunan musik yang enak untuk didengar, tetapi juga memiliki fungsi, antara lain untuk pengiring

adat, pengiring pertunjukan pengiring permainan tradisional dan media komunikasi.

Lagu daerah mencerminkan keadaan setiap daerah yang ada di Indonesia. Menurut Ali (2010: 75) lagu daerah atau sering disebut dengan lagu kedaerahan, adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu yang menjadi populer dinyanyikan oleh masyarakat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada umumnya lagu daerah ini tidak diketahui pengarangnya noname. Lagu daerah mempunyai ciri serta karakter tersendiri. Lagu daerah merujuk pada lagu yang mempunyai bunyi irama khusus.

Setiap lagu daerah memiliki karakter yang khas. Ali (2010:75) menjelaskan beberapa ciri khas daerah, antara lain sebagai berikut:

- a. Menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat-istiadat
- b. Bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak membutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam seperti membaca dan menulis not balok.
- c. Jarang diketahui pengarangnya
- d. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.
- e. Sulit dinyanyikan dari daerah lain. Karena kurangnya penguasaan dialek atau bahasa setempat sehingga penghayatan kurang maksimal.
- f. Mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas.

Dapat disimpulkan bahwa lagu daerah berasal dari daerah tertentu ide dan penciptaannya berdasarkan budaya. lagu daerah memiliki fungsi sebagai media komunikasi, pembelajaran, adat-istiadat dan media permainan.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan kaitannya dengan menggunakan Media pembelajaran *adobe flash* untuk kemampuan menyanyikan

lagu daerah dan lagu nasional yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan Ainoer Roffig, Ikhwanul Qiram dan Gatut Rubiono tentang *Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran*. Volum 2 Nomor 2 bulan September 2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa media berpengaruh pada proses pembelajaran musik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa siswa yang belajar sambil mendengarkan musik pop memiliki hasil belajar Matematika yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang menggunakan musik klasik dan tanpa musik. Ini ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} = 20.59 > F_{tabel} (4;126) = 2.44$ pada taraf signifikan α sebesar 0.05. Siswa yang memiliki inteligensi visual spasial baik akan memperoleh hasil belajar mata pelajaran Matematika lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki inteligensi visual-spacial sedang dan wimp. Ini ditunjukkan dari $F_{hitung} = 183.59 > F_{tabel} (4;126) = 2.44$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Terdapat interaksi antara musik dan inteligensi visual-spacial terhadap hasil belajar Matematika. Ini ditunjukkan dari hasil $F_{hitung} = 11.86 > F_{tabel} (4;126) = 2.44$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Hipotesis telah menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan musik pop dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar lebih tinggi dibanding dengan siswa yang menggunakan musik klasik dan tanpa musik dalam pembelajaran.
2. Penelitian di lakukan Devi Anjarwati, Agung Winarno dan Madziatul churiyah tentang “ *Improving Learning Outcomes by Developing Instructional Media – Based Adobe Flash Professional CS.5.5 on Principles*

of *Business Subject*. Volume 6 September-Oktober 2016. Penelitian ini menjelaskan media *adobeflash professional CS 5.5* berpengaruh pada kreativitas siswa menggunakan media pembelajaran dengan media ini hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan, dapat disimpulkan bahwa Produk dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran berbasis *Adobe Flash Professional CS 5.5* pada subjek Prinsip Bisnis Pemasaran Kelas X di SMK 2 Kediri dilengkapi dengan buku manual, sehingga pengguna tidak mengalami kesulitan saat mengoperasikan media, media pembelajaran memiliki serangkaian uji coba dan revisi produk berdasarkan validasi ahli materi media, uji coba kelompok terbatas, dan uji coba produk kelas eksperimen.

Media memiliki kriteria sangat valid atau berlaku untuk digunakan tanpa revisi / peningkatan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Asas Bisnis Kelas X Pemasaran SMK Negeri 2 Kediri, hasil belajar siswa berdasarkan post-test menunjukkan cukup perbedaan ketinggian antara kelas eksperimen dengan kontrol kelas yang dibuktikan dengan nilai t lebih besar dari nilai t tabel. Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis media *Adobe Flash Professional CS 5.5* sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penelitian di lakukan Lei Huiyang dan Ren Jianfeng tentang “*Riview of Edutainment and flash in the Field of Educational*” Vol. 1, No. 4, October 2011. Penelitian ini menjelaskan *flash* digunakan untuk mempromosikan pendidikan melalui *flash* sebagai media pendidikan untuk dunia

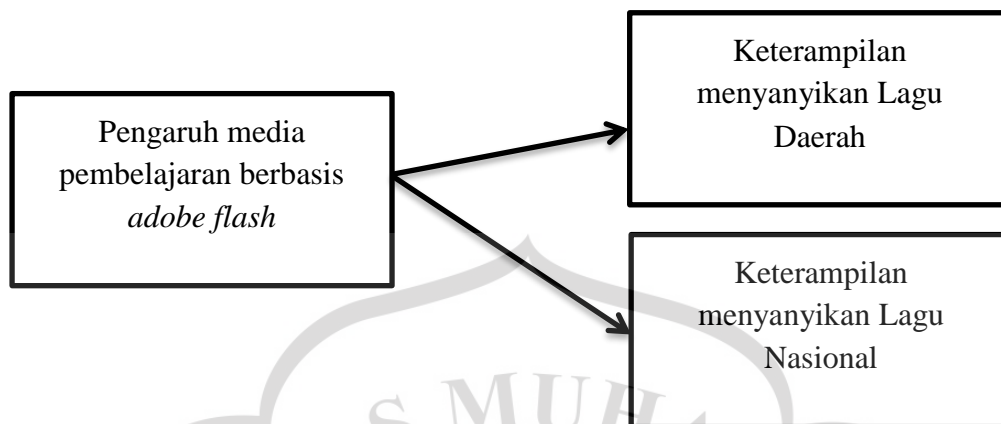
pendidikan di era yang maju dan modern.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Angelia, Gisella Nina Servani dan Fedica. *Perangkat Ajar Alat Musik dan Lagu Tradisional Indonesia untuk Pendidikan Anak Sekolah Dasar berbasis Multimedia*". Volume 3 No 10 april-juni 2014. Penelitian ini menunjukkan penggunaan pembelajaran berbasis multimedia di Sekolah Dasar yang di bentuk aplikasi untuk membantu guru dalam mengajarkan seni budaya khususnya seni musik dan evaluasi yang di lakukan dalam pembelajaran agar lebih menarik lebih menarik.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran SBK di sekolah dasar di dalamnya meliputi seni musik didalamnya meliputi materi lagu daerah dan lagu nasional. Media yang digunakan dalam mengajarkan seni musik hanya menggunakan tulisan dan siswa belum banyak mengetahui berbagai macam lagu daerah dan lagu nasional yang ada. Saat ini perkembangan musik sangat luas sehingga anak lebih cenderung menyukai lagu-lagu selain lagu daerah dan nasional. Media pembelajaran berbasis *adobe flash* membantu anak dalam memahami lagu nasional, lagu daerah dan keterampilan menyanyi.

Kondisi awal banyak anak yang belum mengenal lagu daerah dan lagu nasional khususnya lagu daerah. Dengan adanya media ini yang dapat sehingga di perlukan media yang digunakan untuk mem bantu siswa dalam megenal macam-macam lagu daerah dan lagu nasional.

Gambar 3.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diuraikan diatas pengaruh media *adobe flash* terhadap keterampilan menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh media pembelajaran berbasis *adobe flash* terhadap keterampilan menyanyikan Lagu Daerah.
2. Adanya pengaruh media pembelajaran berbasis *adobe flash* terhadap keterampilan menyanyikan Lagu Nasional.